

## Hakikat Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Amna Ali<sup>1</sup>, Sheyilda Dea Fenica<sup>2</sup>, Silvina Noviyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi  
amnareni@gmail.com

### Abstract

One of the main agendas of the world of education today is to understand more deeply the nature of language and how this concept can be applied in the context of learning in Elementary Schools. Understanding the nature of language will help educators in formulating appropriate strategies in teaching Indonesian. In addition, this understanding will also provide a strong foundation for the development of students' language skills, especially in terms of listening, speaking, reading, and writing skills as essential skills in language learning. The purpose of this study is to determine the nature of language and its implications in learning Indonesian in elementary schools. This research is a qualitative study with literature studies as the data collection technique. The results obtained in this study are that learning Indonesian in Elementary Schools has an important role in building students' communication and critical thinking skills. Language is not only a means of communication, but also the main medium in understanding various other subjects. However, this learning still faces challenges such as less interactive teaching methods, limited access to teaching materials, and differences in students' language backgrounds. The conclusion obtained is that in order to improve the effectiveness of learning, it is recommended that teachers use a more communicative and interactive approach, and utilize educational technology. Developing a curriculum that is adaptive to the needs of the digital era is also important for improving students' language skills.

**Keywords:** Language, Indonesian, elementary school

### Abstrak

Salah satu agenda utama dunia pendidikan saat ini adalah memahami lebih dalam hakikat bahasa dan cara konsep ini dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar. Pemahaman tentang hakikat bahasa akan membantu pendidik dalam merumuskan strategi yang tepat dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pemahaman ini juga akan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam hal keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis sebagai keterampilan esensial dalam pembelajaran bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hakikat bahasa dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media utama dalam memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Namun, pembelajaran ini masih menghadapi tantangan seperti metode pengajaran yang kurang interaktif, keterbatasan akses terhadap materi ajar, serta perbedaan latar belakang bahasa siswa. Kesimpulan yang diperoleh adalah guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, disarankan agar guru menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif dan interaktif, serta memanfaatkan teknologi pendidikan. Pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan era digital juga penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

**Kata Kunci:** Bahasa, Bahasa Indonesia, sekolah dasar

Copyright (c) 2024 Amna Ali, Sheyilda Dea Fenica, Silvina Noviyanti

Corresponding author: Amna Ali

Email Address: [amnareni@gmail.com](mailto:amnareni@gmail.com) (Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi)

Received 6 November 2024, Accepted 12 November 2024, Published 21 November 2024

### PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai sarana komunikasi, bahasa juga merupakan instrumen tak wujud yang menjadi basis utama manusia

untuk berpikir, memahami, hingga mengungkapkan ide-ide, perasaan, serta pengetahuan mereka (Bolisani *et al.*, 2018). Kehadiran bahasa juga menjadi sarana yang mendorong interaksi sosial secara lisan maupun tulisan (Mondada, 2016). Dalam dinamika dunia dan diversitas yang sangat luas, bahasa membantu menciptakan kesepahaman di antara individu dan komunitas, serta menjadi kunci utama dalam pelestarian budaya atau identitas suatu bangsa (Bonvillain, 2019; Hornberger & Wang, 2017). Di Indonesia, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol persatuan yang menghubungkan berbagai suku bangsa dan daerah yang beragam. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam menjaga kesatuan bangsa sekaligus sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenjang (Alfian *et al.*, 2024).

Peran bahasa persatuan suatu negara, seperti Bahasa Indonesia, juga memiliki peran yang signifikan dalam ranah pendidikan. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh setiap siswa. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, sosial, dan sebagainya (Winda, 2016). Penguasaan bahasa yang baik di tingkat dasar akan berdampak besar terhadap kemampuan belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebagai basis dari pendidikan dasar anak (Nani & Hendriana, 2019).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih menghadapi banyak tantangan untuk penerapannya secara efektif. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah perbedaan kemampuan berbahasa di kalangan siswa. Setiap siswa datang dengan latar belakang keluarga, lingkungan, dan budaya yang berbeda, sehingga memengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa mereka. Sebagian siswa telah tumbuh di lingkungan yang kaya akan interaksi verbal, sementara yang lain memiliki keterbatasan dalam akses terhadap penggunaan bahasa yang aktif dan produktif. Akibatnya, ketika mereka memasuki dunia sekolah, terdapat perbedaan yang mencolok dalam kemampuan mereka memahami, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Indonesia (Nuraini & Tanzimah, 2022; Oktadiana, 2019). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam *Long Form* Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa 73,87% keluarga Indonesia masih menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi di tengah keluarganya, dan 71,93% di lingkungan kerabat atau tetangga.

Selain itu, metode pengajaran bahasa di sekolah seringkali menjadi hambatan juga karena banyak pengajaran bahasa yang masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berfokus pada penghafalan kaidah bahasa atau tata bahasa, sehingga cenderung kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan Bahasa Indonesia secara kreatif dan komunikatif. Siswa menjadi pasif dalam proses belajar yang seharusnya mengedepankan keterampilan aktif seperti berbicara dan menulis. Pengajaran yang kurang interaktif ini dapat

berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya (Suryaningsih, 2024).

Tantangan lainnya adalah minimnya akses terhadap materi ajar yang berkualitas. Di beberapa sekolah, sumber daya pendukung pembelajaran bahasa cenderung terbatas, seperti terjadinya kurangnya buku bacaan yang relevan dan menarik bagi siswa, media pembelajaran yang inovatif, serta fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif. Kondisi ini tentu saja berdampak pada kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara optimal (Wardana *et al.*, 2023). Hal ini sangat disayangkan karena pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar bukan hanya sekadar mengajarkan bahasa, tetapi juga mendidik siswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif melalui bahasa.

Berdasarkan kondisi konkret tantangan-tantangan tersebut, maka salah satu agenda utama dunia pendidikan saat ini adalah memahami lebih dalam hakikat bahasa dan cara konsep ini dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar. Pemahaman tentang hakikat bahasa akan membantu pendidik dalam merumuskan strategi yang tepat dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pemahaman ini juga akan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam hal keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis sebagai keterampilan esensial dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pertama, apa hakikat bahasa itu sendiri, dan bagaimana pemahaman ini relevan dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar?
2. Kedua, bagaimana keterampilan berbahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar saat ini?
3. Dan ketiga, bagaimana implikasi keterampilan berbahasa ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar?

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep hakikat bahasa dan aplikasinya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbahasa siswa di Sekolah Dasar dan implikasinya terhadap proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal metode pengajaran bahasa yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan Indonesia dalam merumuskan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan tantangan pendidikan saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana data akan dijabarkan secara naratif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan studi pustaka, yaitu dengan mencari berbagai

literature yang berhubungan dengan judul penelitian

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hakikat Bahasa***

#### **1. Definisi Bahasa**

Bahasa telah didefinisikan oleh berbagai ahli dengan sudut pandang yang berbeda. Ferdinand de Saussure mendefinisikan bahasa sebagai sistem tanda yang terdiri dari penanda (bentuk bunyi atau tulisan) dan petanda (makna) yang hubungan di antaranya bersifat arbitrer (Fadhliyah, 2021). Noam Chomsky mendefinisikan bahasa sebagai kemampuan bawaan manusia yang menjadi dasar bagi seseorang untuk mampu menghasilkan dan memahami kalimat-kalimat baru dengan aturan-aturan tata bahasa yang bersifat universal (Dash, 2023). Edward Sapir menyatakan bahwa bahasa adalah metode komunikasi utama manusia yang menggunakan simbol-simbol yang disepakati secara sosial (Sapir, 2023). Sementara itu, Bloomfield menekankan bahwa bahasa adalah perangkat simbol bunyi yang digunakan untuk komunikasi antar individu (Lauren *et al.*, 2019).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang disusun menurut aturan tertentu, digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta berfungsi sebagai alat sosial dalam membangun hubungan di antara individu-individu dalam suatu masyarakat.

#### **2. Ciri-Ciri Bahasa**

Bahasa memiliki sejumlah ciri penting yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya dan menunjukkan bagaimana fungsinya dalam kehidupan manusia, yakni:

##### **a. Bahasa bersifat konvensional (kesepakatan sosial)**

Bahasa didasarkan pada kesepakatan sosial di antara para penuturnya. Artinya, kata-kata dan simbol-simbol yang digunakan dalam suatu bahasa dipahami bersama oleh anggota masyarakat pengguna bahasa tersebut. Sebagai contoh kasusnya, dalam bahasa Indonesia kata "meja" disepakati oleh para penutur untuk merujuk pada objek tertentu. Oleh karena itu, semua orang menggunakan kata "meja" untuk mendeskripsikan objeknya. Kesepakatan ini merupakan aspek utama bahasa karena tanpa pemahaman bersama, komunikasi tidak akan berlangsung dengan efektif. Hubungan antara kata dan maknanya juga seringkali arbitrer, artinya tidak ada hubungan logis antara bunyi suatu kata dan objek yang diwakilinya (Akmajian *et al.*, 2017; Wootton, 2024).

##### **b. Bahasa dinamis dan berkembang seiring waktu**

Bahasa bukanlah suatu objek yang statis karena akan selalu berubah dan berkembang mengikuti perkembangan budaya, teknologi, serta interaksi sosial masyarakat (Kramer, 2014). Dalam sistematika bahasa, dapat terjadi kasus dimana muncul kata-kata yang baru, perubahan makna istilah yang sudah lama, dan perubahan struktur gramatikal seiring dengan waktu. Kata-kata baru muncul, istilah lama bisa berubah makna, dan struktur

gramatikal bisa berubah seiring waktu (Katamba, 2015). Misalnya, perkembangan teknologi telah memperkenalkan banyak kosakata baru seperti "*selfie*," "*streaming*," atau "*hashtag*." Bahasa juga dapat dipengaruhi oleh kontak antarbudaya, sehingga terjadi asimilasi kata-kata dari bahasa lain, seperti serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia (Diani & Azwandi, 2021).

c. Bahasa memiliki struktur tertentu

Bahasa memiliki aturan atau tata bahasa yang mengatur tata cara kata-kata dan kalimat disusun untuk menyampaikan makna. Menurut Bjerva & Augenstein (2018) dan Gussenhoven & Jacobs (2017), terdapat empat elemen utama dalam struktur bahasa, yaitu:

- 1) Fonologi atau mempelajari bunyi-bunyi dalam suatu bahasa, tata mekanisme bunyi-bunyi ini diatur, dan bagaimana penggunaannya mempengaruhi makna.
- 2) Morfologi atau mempelajari bentuk kata dan bagaimana kata dibentuk dari unit-unit lebih kecil yang disebut morfem.
- 3) Sintaksis atau aturan tata bahasa yang mengatur tata bahasa agar kata-kata diatur dalam kalimat untuk menghasilkan makna yang benar.
- 4) Semantik atau ilmu tentang makna kata dan kalimat dalam bahasa. Semua aspek semantik membentuk sistem yang kompleks yang menjadi basis bagi manusia untuk mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan teratur.

d. Bahasa adalah alat berpikir dan penyampaian ide serta informasi

Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga sebagai alat berpikir. Bahasa dapat membantu manusia menyusun, mengorganisasi, dan mengungkapkan pikiran mereka. Dengan bahasa, kita dapat mengonseptualisasi ide-ide abstrak, menyusun argumen, dan menyampaikan informasi dengan cara yang terstruktur. Dalam proses berpikir, bahasa adalah alasan kita dapat dengan mudah memahami dunia di sekitar kita dan berkomunikasi dengan cara yang terarah serta logis. Tanpa bahasa, kemampuan kita untuk berpikir secara kompleks dan mengkomunikasikan ide-ide ini akan sangat terbatas (Bickerton, 2016; Borghi *et al.*, 2019).

### 3. Fungsi Bahasa

Bahasa memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan manusia melalui perannya dalam komunikasi, ekspresi, dan pembentukan masyarakat. Berikut adalah penjelasan dari beberapa fungsi utama bahasa, yaitu:

#### ***Komunikasi***

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, informasi, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa adalah alat utama saat ini untuk berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tanpa bahasa, pertukaran informasi yang kompleks dan terarah antara individu tidak akan mungkin dilakukan (Dockrell *et al.*, 2015).

### ***Ekspresi diri***

Bahasa juga berfungsi sebagai sarana ekspresi diri. Melalui bahasa, seseorang dapat menunjukkan identitasnya seperti asal-usul budaya, nilai-nilai yang dianut, serta karakter pribadi. Selain itu, bahasa membantu kita mengekspresikan perasaan dan emosi, seperti kebahagiaan, kesedihan, cinta, atau kemarahan. Setiap individu menggunakan bahasa untuk menampilkan kepribadian dan pandangan hidupnya kepada orang lain (Lindop, 2018).

### ***Alat berpikir***

Meskipun memiliki fungsi utama sebagai sarana komunikasi, bahasa juga berperan sebagai alat berpikir bagi individu. Melalui bahasa, kita dapat menyusun gagasan dan mengorganisasi pemikiran kita. Struktur bahasa seringkali membentuk cara kita memandang dan memahami dunia. Misalnya, kosakata yang tersedia dalam bahasa tertentu memengaruhi cara kita mengategorikan atau memikirkan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa sangat memengaruhi proses berpikir logis, analitis, dan kreatif (Chafe, 2017).

### ***Integrasi Sosial***

Sebagai sarana utama komunikasi dan ekspresi diri, bahasa juga berfungsi dalam membangun dan mempertahankan integrasi sosial. Bahasa adalah alat yang menyatukan anggota masyarakat dalam satu kelompok budaya atau komunitas. Melalui bahasa, norma, nilai, tradisi, dan identitas kolektif ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahasa juga mendukung aspek interaksi sosial yang harmonis karena dapat mendorong individu saling berhubungan, bekerja sama, dan mempertahankan rasa kebersamaan dalam masyarakat (Gregory & Carroll, 2018).

### ***Pendidikan***

Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan alat utama yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Proses belajar-mengajar, baik secara formal maupun informal, sebagian besar bergantung pada kemampuan berbahasa. Dengan bahasa, guru dapat menyampaikan materi pelajaran, dan siswa dapat memahami serta meresponsnya. Peran bahasa dalam kasus mekanisme pikiran dan ekspresi diri juga menjadikan bahasa suatu aspek penting siswa untuk berpikir secara kritis dan mengembangkan kemampuan intelektual mereka. Tanpa bahasa, pendidikan sebagai sarana pengembangan ilmu dan pengetahuan tidak akan dapat berlangsung dengan efektif (Vareckova & Pavelkova, 2018).

### ***Hakikat Bahasa di Sekolah Dasar***

Hakikat bahasa di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa. Pada jenjang pendidikan ini, bahasa bukan hanya dianggap sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga sebagai alat utama untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di semua mata pelajaran, yang berarti bahwa pemahaman siswa terhadap bahasa sangat menentukan pemahaman mereka terhadap konsep dasar dalam berbagai bidang studi seperti matematika, sains, dan ilmu sosial. Oleh karena itu, bahasa di sekolah dasar tidak hanya dipelajari sebagai keterampilan

berkomunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk membangun pemahaman mendalam terhadap pengetahuan yang akan berdampak secara jangka panjang dalam kehidupan pendidikan mereka (Fahrurrohman, 2017; Hidayah, 2017).

Seperti yang telah dijelaskan dalam fungsi bahasa, peran bahasa dalam pendidikan dasar sangat sentral karena bahasa menjadi medium utama dalam proses belajar mengajar. Bahasa Indonesia digunakan dalam setiap mata pelajaran, dari matematika hingga seni, sehingga pemahaman bahasa yang baik membantu siswa memahami pelajaran-pelajaran lainnya (Afandi, 2014; Safitri *et al.*, 2022). Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, bahasa membantu siswa memahami instruksi dan penjelasan tentang konsep-konsep seperti bilangan, penjumlahan, atau pengurangan. Begitu juga dalam sains, bahasa digunakan untuk menyampaikan konsep dasar seperti gaya, energi, atau tumbuhan (Predinger *et al.*, 2019). Dengan demikian, penguasaan bahasa yang baik menjadi fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa.

Tujuan pembelajaran bahasa di SD lebih dari sekadar mengajarkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Salah satu tujuan utamanya adalah mengembangkan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) secara seimbang (Praheto *et al.*, 2017). Di samping itu, hakikat utama pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar berbasis terhadap fungsi bahasa sebagai penjaga integritas sosial-budaya. Dengan pengajaran bahasa, maka akan dimulai penanaman kecintaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sejak dini. Di era globalisasi ini, penting bagi siswa untuk tidak hanya menguasai bahasa secara teknis, tetapi juga memiliki rasa bangga terhadap bahasa nasional mereka (Ali, 2020; Chadijah, 2017). Selain itu, pembelajaran bahasa di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan pemahaman dan penggunaan bahasa yang baik, siswa dapat menganalisis informasi, mengembangkan ide-ide baru, serta mengekspresikan pikiran mereka dengan jelas dan logis (Rhosalia, 2016).

Dalam penerapan pembelajaran bahasa di SD, pendekatan dan metode yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pendekatan komunikatif yang menekankan keterlibatan siswa dalam percakapan adalah salah satu metode yang umum dilakukan karena efektivitasnya. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif berbicara dan berdialog, sehingga keterampilan berbicara mereka terasah secara alami (Sholihah, 2015). Adapun metode tematik dan kontekstual yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa juga membantu mereka memahami bahasa dalam konteks yang mereka kenal. Misalnya, dalam tema keluarga, siswa bisa belajar kata-kata yang berkaitan dengan anggota keluarga dan kegiatan sehari-hari di rumah (Kasmini *et al.*, 2020). Penggunaan media dan teknologi, seperti video pendidikan, aplikasi interaktif, atau permainan bahasa, juga menjadi pengembangan yang menarik dalam mendukung pembelajaran bahasa. Teknologi memberikan cara baru yang lebih menarik dan interaktif untuk memotivasi siswa belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan (Arwansyah *et al.*, 2022).

Namun, pengajaran bahasa di SD juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah variasi tingkat kemampuan bahasa siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Di sekolah-sekolah yang beragam, ada siswa yang sudah mahir dalam bahasa Indonesia, sementara yang lain masih kesulitan dalam mengomunikasikannya secara fasih, terutama siswa dari daerah pedesaan atau latar belakang bahasa daerah. Kondisi yang terjadi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia menuntut guru untuk menerapkan strategi yang fleksibel agar semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Oktadiana, 2019).

Tantangan lainnya adalah kurangnya bahan ajar yang interaktif dan inovatif. Buku teks yang monoton seringkali tidak menarik minat siswa, sehingga perlu adanya pengembangan materi yang lebih kreatif dan mendekati dunia siswa (Asneni *et al.*, 2023). Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, seperti ketersediaan teknologi atau lingkungan bahasa yang mendukung juga menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran bahasa. Di beberapa daerah, masih terdapat kekurangan infrastruktur yang memadai, seperti buku yang terbatas atau akses terhadap teknologi yang rendah, sehingga menghambat proses belajar-mengajar (Irlidiya, 2022).

### ***Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa SD di Sekolah***

Keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD di sekolah mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan ini memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa siswa serta dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

#### **1. Keterampilan Menyimak**

Menurut Sukma & Saifudin (2021) dan Kurniaman & Huda (2018), keterampilan menyimak adalah kemampuan individu dalam menerima dan menginterpretasikan pesan dari media lisan, seperti yang disampaikan oleh guru, teman, atau melalui cerita dan video. Tingkat pemahaman individu dalam menyimak bergantung pada sejauh mana mereka mampu menangkap inti pesan dan memprosesnya menjadi informasi yang bermakna. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak individu antara lain adalah lingkungan rumah, seperti kebiasaan membaca buku atau mendengarkan cerita dari orang tua, serta interaksi yang mereka alami di kelas. Individu yang terbiasa mendengarkan bacaan atau cerita di rumah cenderung memiliki kemampuan menyimak yang lebih baik. Selain itu, adapun pengaruh dari pola komunikasi di kelas, termasuk bagaimana guru menyampaikan materi dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi.

#### **2. Keterampilan Berbicara**

Menurut Sukma & Saifudin (2021) dan Indriyani (2023), keterampilan berbicara mencakup kemampuan individu untuk mengungkapkan pendapat, bercerita, atau berdiskusi dengan teman sekelas maupun guru. Individu yang memiliki keterampilan berbicara yang baik dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur. Namun, kendala yang sering muncul adalah kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, terutama karena keterbatasan kosakata dan pengaruh bahasa daerah yang mungkin berbeda dengan bahasa Indonesia baku. Siswa

dari daerah yang lebih terpencil atau dengan latar belakang bahasa daerah kuat, misalnya, mungkin mengalami kesulitan dalam mengadopsi pola bahasa Indonesia yang formal dan lancar, yang dapat menurunkan kemampuan mereka untuk berbicara dengan lancar dan tepat.

### 3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca sangat penting dalam pendidikan dasar karena membantu siswa dalam memahami berbagai informasi yang disampaikan melalui teks. Kemampuan membaca pemahaman meliputi kemampuan siswa untuk memahami isi teks, menyimpulkan makna, serta menganalisis informasi. Penguasaan keterampilan membaca sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keluarga dan lingkungan siswa. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung kebiasaan membaca, seperti memiliki akses ke buku-buku atau rutin diajak membaca, umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dari lingkungan yang minim literasi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks dan tidak terbiasa dengan kosa kata yang lebih beragam (Amir, 2023; Hidayat *et al.*, 2020).

### 4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis mencakup kemampuan siswa untuk menyusun kalimat dengan baik, membuat paragraf, hingga menulis cerita atau karangan sederhana. Dalam proses belajar menulis, siswa harus menguasai struktur kalimat yang benar, ejaan, serta penggunaan tanda baca yang tepat. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran menulis di SD adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa, sehingga mereka sering kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide secara tertulis dengan jelas. Selain itu, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam membentuk kalimat yang koheren atau dalam membuat paragraf yang terstruktur dengan baik. Tantangan lainnya adalah penguasaan ejaan yang benar dimana kesalahan ejaan atau tata bahasa sering muncul dalam tulisan siswa (Hadyanti, 2022; Wangid, 2014).

Beberapa data penelitian terdahulu untuk hasil tes keterampilan bahasa menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa siswa SD bervariasi secara signifikan tergantung pada metode pengajaran yang diterapkan di sekolah. Siswa yang lebih sering terlibat dalam kegiatan interaktif seperti diskusi, presentasi, atau permainan bahasa cenderung memiliki kemampuan berbicara dan menulis yang lebih baik. Sebaliknya, di sekolah yang menggunakan metode pengajaran tradisional yang lebih berfokus pada ceramah dan hafalan, keterampilan berbicara dan menulis siswa cenderung lebih rendah karena kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi belajar bahasa atau video pembelajaran, sehingga meningkatkan keterampilan menyimak dan membaca siswa secara signifikan (Pujiarti, 2020; Puspitasari, 2015).

### ***Hubungan dan Implikasi Keterampilan Bahasa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD***

Keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sangat memengaruhi prestasi akademik siswa di mata pelajaran lain. Keterampilan menyimak yang baik membantu siswa memahami penjelasan guru dan instruksi, yang penting dalam pelajaran seperti

matematika dan sains. Berbicara dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, atau menyampaikan pendapat, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca berperan penting dalam memahami teks pelajaran, baik di mata pelajaran bahasa, sains, atau studi sosial. Menulis membantu siswa dalam menyusun jawaban, membuat laporan, dan mengungkapkan gagasan dengan baik di berbagai mata pelajaran. Keterampilan berbahasa yang baik memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akademik, sehingga memengaruhi keberhasilan mereka secara akademis maupun non-akademis dalam jangka panjang (Mualimah & Usmaedi, 2018; Nani & Hendriana, 2019).

Oleh karena itu, dalam ranah sekolah dasar, guru memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Guru perlu memfasilitasi lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa. Pendekatan seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan proyek menulis kreatif dapat membantu siswa mengasah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dhari *et al.*, 2022). Guru juga harus mempertimbangkan perbedaan kemampuan bahasa di antara siswa, termasuk siswa dari latar belakang bahasa daerah, dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa (Wahyuni *et al.*, 2023). Selain itu, penggunaan media yang bervariasi dan kontekstual, seperti video, aplikasi digital, atau bahan bacaan interaktif, akan membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa (Sari & Manuaba, 2022).

Namun, peran aktif guru yang tidak dibarengi oleh peningkatan kurikulum akan mempersulit proses pengembangan keterampilan Bahasa Indonesia di ranah Sekolah Dasar. Kurikulum Bahasa Indonesia di SD perlu terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan siswa di era digital. Kurikulum di masa kini perlu memadukan keterampilan berbahasa dengan teknologi modern, seperti penggunaan media digital, *e-learning*, dan literasi digital, sehingga siswa dapat belajar dengan metode yang lebih relevan dan menarik (Untari, 2017). Kurikulum juga harus menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, misalnya melalui kegiatan membaca analitis atau menulis argumentatif, sehingga keterampilan berbahasa juga mendukung kemampuan berpikir logis dan kreatif siswa. Kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman akan membantu siswa menguasai bahasa sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Ramayani, 2023).

Pengembangan kurikulum sangat berkaitan dengan aspek kebijakan pendidikan, sehingga kebijakan pendidikan harus mendukung upaya peningkatan keterampilan berbahasa di SD. Pemerintah perlu menyediakan materi ajar yang berkualitas dan relevan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa. Ini mencakup pengembangan buku teks yang lebih interaktif dan bahan digital yang mendukung pengajaran berbasis teknologi. Kebijakan yang mendorong peningkatan kompetensi guru bahasa juga menjadi aspek pengembangan yang kerap dipertimbangkan, termasuk pelatihan yang berfokus pada pengajaran keterampilan berbahasa secara holistik. Selain itu, perlu ada dukungan terhadap program-program literasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, seperti

kampanye membaca dan perpustakaan keliling, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Daga, 2020; Purba & Saragih, 2023).

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media utama dalam memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Namun, pembelajaran ini masih menghadapi tantangan seperti metode pengajaran yang kurang interaktif, keterbatasan akses terhadap materi ajar, serta perbedaan latar belakang bahasa siswa. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, disarankan agar guru menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif dan interaktif, serta memanfaatkan teknologi pendidikan. Pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan era digital juga penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

## **REFERENSI**

- Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 1(1), 1-19.
- Akmajian, A., Farmer, A. K., Bickmore, L., Demers, R. A., & Harnish, R. M. (2017). *Linguistics: An introduction to language and communication*. MIT press.
- Alfian, M. A., Rohmah, A. A., Farista, E., & Kurniawan, B. (2024). Bahasa Indonesia sebagai Simbol Kesatuan dalam Dinamika Era Globalisasi pada Masyarakat Kamal. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2(1), 211-221.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Amir, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Daerah Terpencil Terdepan dan Tertinggal. *Empiricism Journal*, 4(1), 296-301.
- Arwansyah, Y. B., Putri, N. Q. H., Hidayat, R., Khotimah, K., & Suwandi, S. (2022). Evaluasi pemanfaatan aplikasi game dalam ujian bahasa indonesia (studi kasus di sman 1 polanharjo klaten). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 653-664.
- Asneni, N., Marwiah, M., & Nurcholish, N. (2023). Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 108-124.
- Bickerton, D. (2016). *Language and human behavior*. University of Washington Press.
- Bjerva, J., & Augenstein, I. (2018). From phonology to syntax: Unsupervised linguistic typology at different levels with language embeddings. *arXiv preprint arXiv:1802.09375*.
- Bolisani, E., Bratianu, C., Bolisani, E., & Bratianu, C. (2018). The elusive definition of knowledge. *Emergent knowledge strategies: Strategic thinking in knowledge management*, 1-22.

- Bonvillain, N. (2019). *Language, culture, and communication: The meaning of messages*. Rowman & Littlefield.
- Borghi, A. M., Barca, L., Binkofski, F., Castelfranchi, C., Pezzulo, G., & Tummolini, L. (2019). Words as social tools: Language, sociality and inner grounding in abstract concepts. *Physics of life reviews*, 29, 120-153.
- Chadjah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2).
- Chafe, W. (2017). Language and the flow of thought. In *The new psychology of language* (pp. 93-111). Routledge.
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103-110.
- Dash, B. B. (2023). Noam Chomsky's Language Structure and Language Use: a Critique. *Journal of English Language and Literature*, 11(1), 12-13.
- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah. *Ta'dib*, 12(1), 43-51.
- Diani, I., & Azwandi, A. (2021). Phonological change processes of English and Indonesian. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 6(1), 133-148.
- Dockrell, J. E., Bakopoulou, I., Law, J., Spencer, S., & Lindsay, G. (2015). Capturing communication supporting classrooms: The development of a tool and feasibility study. *Child Language Teaching and Therapy*, 31(3), 271-286.
- Fadhliyah, Z. (2021). Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 109-122.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Gregory, M., & Carroll, S. (2018). *Language and situation: Language varieties and their social contexts*. Routledge.
- Gussenhoven, C., & Jacobs, H. (2017). *Understanding phonology*. Routledge.
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886-893.
- Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Hidayat, D. B., Muktadir, A. M., & Dharmayana, I. W. (2020). Efektivitas metode mendongeng (storytelling) dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan keterampilan membaca siswa (sebuah studi kasus di SDN 55 Bengkulu Selatan). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 120-128.

- Hornberger, N. H., & Wang, S. C. (2017). Who are our heritage language learners?: Identity and biliteracy in heritage language education in the United States. In *Heritage language education* (pp. 3-36). Routledge.
- Indriyani, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar di Merauke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 80-83.
- Irlidiya, I. (2022). Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Oase Nusantara*, 1(1), 69-73.
- Kasmini, L., Munandar, H., & Linda, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas Vi B Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 34-49.
- Katamba, F. (2015). *English words: Structure, history, usage*. Routledge.
- Kramer, M. P. (2014). *Imagining Language in America: From the Revolution to the Civil War* (Vol. 1213). Princeton University Press.
- Kurniaman, O., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 249-255.
- Lauren, C., Rahmadani, A. R., & Wulandari, F. (2019). Re-Thinking Bloomfield's Concepts of Meaning: Do Meaning Really as a Weak Point in Language Study?. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 1(3), 94-99.
- Lindop, G. (2018). 'Not Self-Expression but Expressiveness': on Poetic Language. In *Time, Consciousness and Writing* (pp. 162-179). Brill.
- Mkandawire, S. B. (2017). Familiar language based instruction versus unfamiliar language for the teaching of reading and writing literacy skills: a focus on Zambian languages and english at two primary school in Lusaka: importance of local familiar languages for literacy instruction.
- Mondada, L. (2016). Challenges of multimodality: Language and the body in social interaction. *Journal of sociolinguistics*, 20(3), 336-366.
- Mualimah, E. N., & Usmaedi, U. (2018). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas v sdn kubanglaban. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 43-54.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.

- Nuraini, S., & Tanzimah, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1540-1545.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143-164.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143-164.
- Praheto, B. E., Andayani, A., Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). Peran multimedia interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di PGSD. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Prediger, S., Erath, K., & Opitz, E. M. (2019). The language dimension of mathematical difficulties. *International handbook of mathematical learning difficulties: From the laboratory to the classroom*, 437-455.
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30-35.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52.
- Puspitasari, W. D. (2015). Metode Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Ekspresif Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1).
- RAMAYANI, A. F. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS V SD NEGERI 068008 SIMALINGKAR A TAHUN PELAJARAN 2022/2023* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Rhosalia, L. A. (2016). Kemampuan berpikir kreatif dalam menulis naratif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gayungan Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 166-174.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333-9339.
- Sapir, E. (2023). *Selected writings of Edward Sapir in language, culture and personality*. Univ of California Press.

- Sari, N. K. R. A., & Manuaba, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Spinner Word Berbasis Kontekstual Pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar No. 9 Benoa Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 310-315.
- Sholihah, R. A. (2015). Metode Suggestopedia Dengan Teknik Bermain Peran Atau Role Playing Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 10(1), 1-24.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik. *Penerbit K-Media*.
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202-214.
- Untari, E. (2017). Pentingnya pembelajaran multiliterasi untuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dalam mempersiapkan diri menghadapi kurikulum 2013. *Wahana Sekolah Dasar*, 25(1), 16-22.
- Varečková, L., & Pavelková, J. (2018). Importance of Foreign Languages in Education Process at Universities. *Romanian Journal for Multidimensional Education/Revista Românească pentru Educație Multidimensională*, 10(4).
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 264-269.
- Wangid, MN (2014). Improving writing skills using a process approach with image media at SDN 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia* ,
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95-114.
- Winda, N. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1).
- Wootton, A. (2024). *Dilemmas of discourse: Controversies about the sociological interpretation of language*. Taylor & Francis.